

**PROFESIONALISME GURU AQIDAH AKHLAK DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsN YOGYAKARTA II**



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Aan Nursani Jamilah

NIM. 05410197

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Nursani Jamilah

NIM : 05410197

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 08 November 2010

Yang Menyatakan:  **METERAI
TEMPEL**


005E0AAF360689385
DUA RIBU RUPIAH
6000 **DJP**

Aan Nursani Jamilah

NIM. 05410197



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Aan Nursani Jamilah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aan Nursani Jamilah

NIM : 05410197

Judul : Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MTsN Yogyakarta II

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 08 November 2010

Pembimbing

Dr. Tasman Hamami, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:

Skripsi dengan judul:

**PROFESIONALISME GURU AQIDAH AKHLAK DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MTsN YOGYAKARTA II**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AAN NURSANI JAMILAH

NIM : 05410197

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 26 November 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

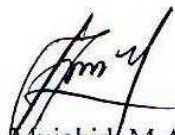
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang



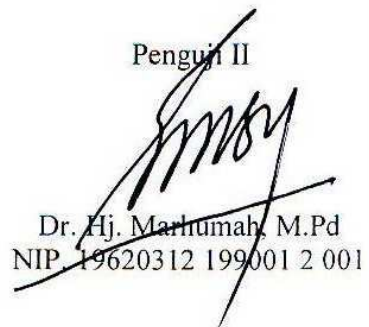
Dr. H. Tasman Hamami, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I



Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II



Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 09 DEC 2010

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

Anda mesti bersama pekerjaan itu dan pekerjaan itu mesti bersama anda.

Ia menyerap anda secara total dan anda menyerapnya secara total.¹

--Louise Nevelson—

Keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya
sangat berpengaruh pada kemampuan itu sendiri.²

--Albert Bandura—

¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif (Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 56

² *Ibid*, hal 56

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER
TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **”Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar siswa di MTsN Yogyakarta II”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA., selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan serta telah membantu urusan administrasi penulis selama melaksanakan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Kepala Sekolah beserta semua Guru dan karyawan MTsN Yogyakarta II yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data-data.
6. *Abi* tercinta, M.E. Misbahudin dan *Umi* tercinta, M. Maemunah, serta kakak tercinta Eda Bidayana, S.Pd.I, dan kedua adikku tercinta, Eva Tri Afifah dan M.M Kamil yang tidak pernah berhenti memberikan semangat. Terima kasih yang tak terhingga untuk semuanya.
7. Semua teman-teman PAMOR RAYA (Perkumpulan mahasiswa Bogor Yogyakarta), terutama Dede, Ahmad, Jamil, A'Maul, dan yang lainnya terima kasih atas kebersamaannya selama di Yogyakarta ini.
8. Semua teman-teman PAI-5, terutama Fatim, Ajeng, Elvin dan teman-teman yang lain, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
9. Teman-teman kos, Fatim, Mery, Ima, Marlin, Riyanti, I'ad dan yang lainnya. Terima kasih atas bantuan dan semangat yang kalian berikan.
10. Semua pihak yang ikut membantu dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 16 Agustus 2010

Penulis

Aan Nursani Jamilah

NIM. 05410197

ABSTRAK

Aan Nursani Jamilah, 05410197, Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa MTs Negeri Yogyakarta II. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru aqidah akhlak serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa MTs Negeri Yogyakarta II, khususnya kelas VIII. Kompetensi guru yang diteliti meliputi: kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan menguasai bahan pelajaran, kemampuan melaksanakan/mengelola proses pembelajaran dan kemampuan menilai kemajuan proses pembelajaran. Sedangkan prestasi belajar pada penelitian ini di ambil dari nilai rapot siswa kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang analisis datanya menggunakan rumus product moment. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Yogyakarta II yang di ambil sebanyak 25% dari data yang ada, yaitu 46 siswa dari 185 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis instrumen meliputi validitas dan reliabilitas. hasil analisis validitas menunjukkan bahwa semua soal yang berjumlah 25 butir pertanyaan yang telah diujicobakan menghasilkan 24 butir pernyataan yang valid, sedangkan hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,851 ($r_{11} > 0,194$) dan dinyatakan reliabel. Analisis data menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tingkat profesionalisme guru aqidah akhlak di MTsN Yogyakarta dari hasil angket tergolong sedang, yaitu antara 46.4 - 59.6 sebanyak 20 siswa dari 46 siswa yang menjadi responden. 2) Prestasi belajar siswa MTsN Yogyakarta khususnya untuk mata pelajaran aqidah akhlak berada pada kategori sedang. 3) Ada hubungan positif yang signifikan antara profesionalisme guru aqidah akhlak dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Yogyakarta II.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Hipotesis	27
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II GAMBARAN UMUM MTsN YOGYAKARTA II

A. Letak Geografis.....	34
B. Sejarah dan Perkembangan	35
C. Visi, Misi dan Tujuan	38
D. Struktur Organisasi	40

	E. Guru dan Karyawan	42
	F. Siswa.....	44
	G. Sarana dan Prasarana.....	45
BAB III	HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA.	
	A. Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak.....	48
	B. Prestasi Belajar Siswa.....	80
	C. Hubungan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak dengan Prestasi Belajar Siswa.....	82
BAB IV	PENUTUP	
	A. Simpulan	81
	B. Saran-saran.....	81
	C. Kata Penutup.....	82
	DAFTAR PUSTAKA	88
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama-Nama Wali Kelas.....	43
Tabel 2 : Daftar Jumlah Siswa Selama 5 tahun terakhir	44
Tabel 3 : Daftar Jumlah Siswa Tidak Lulus UAN.....	45
Tabel 4: Daftar Sarana dan Prasarana.....	45
Tabel 5: Deskripsi Jawaban untuk angket butir 1.....	49
Tabel 6: Deskripsi Jawaban untuk angket butir 2.....	50
Tabel 7: Deskripsi Jawaban untuk angket butir 3.....	52
Tabel 8: Deskripsi jawaban untuk angket butir 4	53
Tabel 9: Deskripsi jawaban untuk angket butir 5	54
Tabel 10: Deskripsi jawaban untuk angket butir 6	55
Tabel 11: Deskripsi jawaban untuk angket butir 7	56
Tabel 12: Deskripsi jawaban untuk angket butir 8	57
Tabel 13: Deskripsi jawaban untuk angket butir 9	58
Tabel 14: Deskripsi jawaban untuk angket butir 10	59
Tabel 15: Deskripsi jawaban untuk angket butir 11	60
Tabel 16: Deskripsi jawaban untuk angket butir 12	61
Tabel 17: Deskripsi jawaban untuk angket butir 13	62
Tabel 18: Deskripsi jawaban untuk angket butir 14	63
Tabel 19: Deskripsi jawaban untuk angket butir 15	64
Tabel 20: Deskripsi jawaban untuk angket butir 16	64
Tabel 21: Deskripsi jawaban untuk angket butir 17	65
Tabel 22: Deskripsi jawaban untuk angket butir 18	66
Tabel 23: Deskripsi jawaban untuk angket butir 19	67
Tabel 24: Deskripsi jawaban untuk angket butir 20	68
Tabel 25: Deskripsi jawaban untuk angket butir 21	69
Tabel 26: Deskripsi jawaban untuk angket butir 22	70
Tabel 27: Deskripsi jawaban untuk angket butir 23	70

Tabel 28: Deskripsi jawaban untuk angket butir 24	71
Tabel 29: Deskripsi jawaban untuk angket butir 25	72
Tabel 30: Data Skor Profesionalisme Guru	73
Tabel 31: Klasifikasi jumlah skor jawaban angket	74
Tabel 32: Data Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa	75
Tabel 33: Data Kategori Prestasi Belajar aqidah akhlak siswa.....	77
Tabel 34: Data tentang hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar siswa.....	77
Tabel 35: Data Hasil hitung antara Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa.....	79
Tabel 36: Korelasi.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2 : Hasil Olah Data

Lampiran 3 : Angket

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5 : Bukti Seminar Proposal

Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian BAPEDA DIY

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian BAPEDA

Lampiran 9 : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan dan ditingkatkan.

Ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu: kurikulum, media pembelajaran, guru dan tenaga kependidikan yang profesional.¹ Guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa akan berada pada taraf optimal.²

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu melalui kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru profesional.

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005) cet. ke 3, hal. 3

² Omar Hamalik, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. ke 4, hal. 36

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi untuk berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi konkret kearah kemajuan dan perubahan positif dalam diri para siswa. Mereka yang mampu memberi “pencerahan” kepada siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai guru profesional.³

Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya.⁵ Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan

³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif (Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 57

⁴ UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Fokus Media, 2009), hal. 2

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam (konsep, strategi, dan aplikasi)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 72

fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan. Imam Al-Ghazali, sebagaimana di kutip oleh Sulistyorini, menulis dengan penuh empatik terhadap guru:

Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan orang besar di kolong langit ini. Dia itu ibarat matahari yang menyinari orang lain, dan menyinari dirinya sendiri. Ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat dinikmati orang lain, dan ia sendiripun harum. Siapa yang bekerja dibidang pendidikan, sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan sangat penting. Maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya ini.⁶

Menanggapi apa yang telah dikemukakan di atas, penulis memahami bahwa profesi mengajar adalah suatu pekerjaan yang memiliki nilai kemuliaan dan ibadah, sehingga imam al-Ghazali pun mengibaratkannya dengan matahari yang menyinari orang lain. Selain itu, mengajar juga merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya bagi orang yang tidak menyampaikan ilmu pengetahuannya maka akan berakibat dosa bagi dirinya. Dengan kata lain, profesi mengajar harus didasarkan pada adanya kompetensi dengan kualifikasi akademik tertentu. Mengajar bagi seseorang yang tidak mempunyai kompetensi profesional justru akan berbuah dosa.

Profesionalisme guru didukung oleh tiga hal yang amat penting, yakni (1) keahlian, (2) komitmen, dan (3) keterampilan.⁷ Aspek guru dianggap lebih penting daripada kurikulum, karena guru menjadi orang yang amat bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Selain itu,

⁶ *Ibid.*, hal. 57

⁷ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal.75

secara konseptual ada tiga kemampuan yang harus di miliki oleh seorang guru, yaitu; (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi).⁸

Ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan jika seorang guru ingin melaksanakan dan mencapai hasil pembelajaran sebagaimana diharapkan. *Pertama*, guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. *Kedua*, guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran, pengembangan ini mensyaratkan watak kreatif dari guru. *Ketiga*, guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif karena efektifitas adalah azas yang memungkinkan tercapainya tujuan secara optimal.⁹ Berkaitan dengan pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan, maka Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.¹⁰

Seorang guru bisa dikatakan profesional, apabila telah memiliki tiga aspek yang meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, dan telah mengikuti sertifikasi. Sebagaimana disebutkan dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹¹

⁸ Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, ... hal. 61

⁹ *Ibid*, hal. 11

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) Cet. 6, hal. 107

¹¹ UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, ... hal. 7

Akan tetapi yang menjadi permasalahan, guru memahami hal tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya administratif saja, sehingga kompetensi guru profesional dalam hal inti tidak menjadi prioritas utama. Kondisi tersebut mengakibatkan kontribusi guru untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan mungkin terabaikan.

Semakin baik kompetensi profesional guru dan wawasan keilmuannya, maka akan menambah minat siswa dalam belajar yang selanjutnya akan sangat berpengaruh juga terhadap proses dan prestasi belajar siswa. Kehadiran guru yang profesional pasti akan membawa pengaruh positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan proses belajar mengajar. Apabila hal tersebut terlaksana dengan baik maka akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajar siswa.

Sebaliknya, apabila seorang guru tidak profesional dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran, sebab dalam proses pembelajaran faktor utamanya adalah profesionalisme yang dimiliki oleh pribadi seorang guru. Keterbatasan kemampuan guru dalam penyampaian materi pembelajaran baik itu dari metode atau strategi, maupun dari penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran. Misalnya siswa mengalami kejenuhan saat pembelajaran berlangsung, karena cara mengajar yang

monoton, sehingga siswa pun kurang minat dalam mengikuti pelajaran tersebut, yang selanjutnya akan berakibat pada hasil belajar siswa.¹²

Sesuai wacana di atas, ternyata profesionalisme guru dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, maka penulis ingin membuktikan apakah persepsi yang ada di kalangan masyarakat mengenai masalah profesionalisme guru itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian di MTsN Yogyakarta II.

MTsN Yogyakarta II merupakan sekolah Negeri yang sudah berdiri cukup lama. Keberadaannya juga diterima dan diakui oleh masyarakat Yogyakarta pada umumnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Terbukti dengan terus meningkatnya calon siswa yang mendaftar pada setiap tahunnya. Hal ini karena letaknya yang sangat strategis dan mempunyai banyak prestasi yang cukup membanggakan. Selain itu juga di sebabkan karena gurunya yang profesional. Jika benar, maka sejauh mana keprofesionalan guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana profesionalisme guru Aqidah Akhlak dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di MTsN Yogyakarta II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

¹² Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B MTs N Yogyakarta II, pada hari Rabu, tanggal 20 Januari 2010

1. Bagaimana tingkat profesionalisme guru bidang studi Aqidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II?
3. Apakah ada hubungan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MTsN Yogyakarta II?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru bidang studi Aqidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II.
 - b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MTsN Yogyakarta II dalam bidang studi Aqidah Akhlak.
 - c. Untuk membuktikan hubungan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MTsN Yogyakarta II.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Akademis
 - 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang profesionalisme guru dan pengaruhnya dengan prestasi belajar siswa.
 - 2) Untuk menambah wawasan dan informasi baru tentang profesionalisme yang harus dimiliki oleh seorang guru, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

b. Secara Praksis

- 1) Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.
- 2) Melalui penelitian ini di harapkan agar guru lebih meningkatkan kualitas profesionalnya sebagai seorang pendidik.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, terdapat beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu:

1. Skripsi Haris Fuadi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2004 yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat dan Prestasi Belajar PAI Siswa Pada MTs Muhamadiyah I Magelang*". Skripsi ini membahas tentang kompetensi guru PAI dalam mengajar yang meliputi berbagai faktor benar-benar berpengaruh positif bagi tumbuhnya minat dan prestasi belajar siswa itu sendiri. Hasil penelitian menyimpulkan kompetensi guru PAI berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa ¹³
2. Skripsi Choirul Wardati, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2007 yang berjudul "*Profesionalisme Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Prambanan Sleman*". Skripsi ini membahas tentang profesionalisme guru Bahasa Arab dan minat belajar siswa dalam belajar Bahasa Arab. Hasil

¹³ Haris Fuadi, "Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar PAI Siswa Pada MTs Muhamadiyah I Magelang". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perbedaan minat siswa tidak dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme guru bahasa arab yang berbeda.¹⁴

3. Skripsi Dedy Mustadjab, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2003 yang berjudul "*Profesionalisme Guru PAI dalam implementasi KBK*". Skripsi ini membahas tentang bagaimana menjadi guru PAI yang profesional dalam mengimplementasikan KBK, mulai dari persiapan mengajar, metode dan strategi yang digunakan, serta cara mengevaluasi belajar. Penelitian ini bersifat wacana terhadap teori yang ada diberbagai buku, bukan implementasi di lapangan atau sekolah.
4. Selain skripsi di atas, terdapat banyak juga buku yang membahas tentang profesionalisme guru, salah satunya adalah buku yang ditulis oleh Muhammad Nurdin yang berjudul "*Kiat Menjadi guru Profesional*". Buku ini membahas tentang berbagai permasalahan guru dan memberikan solusi menuju profesionalisme.¹⁵

Berbeda dari skripsi-skripsi sebelumnya, skripsi ini ingin mengungkap secara spesifik seberapa besar tingkat profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Yogyakarta II, dan seberapa besar hubungan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

¹⁴ Chiril Wardati, "Profesionalisme Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Prambanan Sleman". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

¹⁵ Muhammad Nurdin, "*Kiat menjadi Guru Profesional*" (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008).

E. Landasan Teori

1. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Istilah profesional berasal dari kata *profession*, yang mengandung arti sama dengan *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan profesionalisme yaitu *okupasi*, *profesi*, dan *amatif*. Terkadang membedakan antar para professional, amatir dan delitan. Maka para profesional adalah para ahli di dalam bidangnya yang telah memperoleh pendidikan atau pelatihan yang khusus untuk pekerjaan itu.¹⁶

Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak karena mendapatkan pekerjaan lain.¹⁷ Begitu juga dengan pekerjaan seorang guru, mereka harus profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Sedangkan yang dimaksud dengan profesionalisme adalah lebih menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk

¹⁶ *Profesionalisme-Guru*. html <http://www.infoskripsi.com/Article/> , diakses pada hari Rabu, tanggal 30 Desember 2009 jam 10:10 WIB

¹⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), cet. ke 11, hal. 14

meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.¹⁸ Profesionalisme juga menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai professional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, dan rendah.¹⁹

Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai komitmen dan etos kerja yang tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continuous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan semacamnya.²⁰ Dengan demikian, seorang guru tidak lagi menggunakan komunikasi satu arah yang selama ini dilakukan, melainkan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga terjadi komunikasi dua arah secara demokratis antara guru dengan siswa.

Selanjutnya, dalam buku yang berjudul “kiat menjadi guru professional” disebutkan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Guru

¹⁸ Udin Syaifudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 7

¹⁹ *Ibid*, hal. 8

²⁰ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 50

yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif, akademis dan kepribadian.²¹

Pada intinya, guru profesional yaitu guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, dengan demikian guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara professional. Oleh karena itu membedah aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.²²

b. Aspek-aspek Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi ialah kemampuan, kecakapan, dan kinerja untuk melakukan suatu pekerjaan secara optimal guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan, berdasarkan kualifikasi yang dimiliki.

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kualifikasi akademik yang harus dimiliki seorang guru SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.²³

Syarat tersebut di atas setidaknya dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur untuk menentukan kriteria guru yang mampu melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Guru yang telah

²¹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2008), hal. 23

²² Kunandar, *Guru Profesional ...* hal. 51

²³ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

melewati syarat pendidikan minimal yang telah disebutkan di atas paling tidak telah mendapatkan bekal yang cukup mengenai ilmu-ilmu pendidikan dan materi pelajaran yang akan diajarkan/diampu, sehingga guru pun lebih siap melakukan proses kegiatan pembelajaran.

Adapun untuk menjadi guru yang profesional, selain memenuhi kualifikasi akademik, juga harus memiliki kemampuan sebagaimana yang juga disebutkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, sebagai berikut :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²⁴

Selain kualifikasi akademik, kelima hal di atas menjadi penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan banyak guru yang telah memenuhi kualifikasi akademik namun belum tentu memiliki kemampuan seperti yang disebutkan di atas. Oleh karena itu untuk

²⁴ Undang-undang Guru dan Dosen (Bandung, Fokus Media, 2009). Hal 162

menjadi guru yang profesional, kelima hal di atas menjadi syarat yang mutlak dipenuhi.

Selain itu Mulyasa menjelaskan lebih terperinci lagi tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang dibagi kedalam empat kompetensi, sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar (EHB)

h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁵

2) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

a) Kepribadian yang Mantap, Stabil, dan Dewasa

Supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa.

b) Disiplin, Arif, dan Berwibawa

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Siswa tidak akan mungkin menjadi disiplin jika gurunya sendiri kurang disiplin, kurang arif dan kurang berwibawa.

c) Menjadi Teladan bagi Peserta Didik

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) cet. ke 4, hal. 75

yang menganggap atau mengakuinya sebagai seorang guru.²⁶

3) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- f) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ... hal. 117-127

g) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²⁷

4) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁸

c. Hakikat Profesi Guru

Profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu.²⁹ Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang

²⁷ *Ibid.*, hal. 135-136

²⁸ *Ibid.*, hal. 173

²⁹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 71

memiliki keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.³⁰

Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.³¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, kata profesional menunjukkan bahwa guru juga bisa disebut sebagai profesi, yang bagi guru sendiri seharusnya mampu menjalankan profesinya dengan baik dan penuh tanggungjawab. Dengan demikian ia akan disebut guru yang profesional. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 7 UU 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 15

³¹ Kunandar, *Guru Profesional ...* hal. 46

- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.³²

d. Kategori Guru Profesional

Banyak para pakar mencoba menentukan kriteria seorang guru yang profesional dilihat dari beberapa aspek, sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Sebagaimana yang disebutkan oleh Ngainun Na'im dalam bukunya yang berjudul *menjadi guru insiraif*, ada 10 benuk kompetensi guru professional, adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi penguasaan materi pelajaran
- 2) Kompetensi pengelolaan kelas
- 3) Kompetensi pengelolaan program belajar mengajar
- 4) Kompetensi penggunaan media atau sumber belajar
- 5) Kompetensi penguasaan landasan pendidikan
- 6) Kompetensi penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 7) Kompetensi pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah

³² Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, ... hal. 59

- 8) Kompetensi mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 9) Kompetensi pengelolaan interaksi belajar mengajar
- 10) Kompetensi memahami tentang prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran.³³

Adapun dalam hal ini, untuk lebih memudahkan dalam penelitian, maka peneliti menyederhanakan lagi menjadi empat kategori guru profesional dengan di rinci lagi menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar.
 - a. Mampu membuat Rencana Program pembelajaran (RPP)
 - b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran
2. Kemampuan menguasai bahan pelajaran.
 - a. Mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik
 - b. Mampu menjawab pertanyaan dari peserta didik
3. Kemampuan melaksanakan/mengelola proses pembelajaran.
 - a. Mampu memberi motivasi kepada peserta didik
 - b. Mampu memberi appersepsi kepada peserta didik
 - c. Mampu menggunakan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi
 - d. Mampu menggunakan alat peraga/media pembelajaran
 - e. Mampu mengatur dan mengubah suasana kelas
 - f. Mampu berinteraksi dengan peserta didik secara komunikatif

³³ *Ibid*, hal. 61

- g. Mampu memberi penghargaan dan sanksi kepada peserta didik.
4. Kemampuan menilai proses pembelajaran.
- a. Mampu membuat dan mengoreksi soal
 - b. Mampu memberikan hasil penilaian (raport)
 - c. Mampu mengadakan remedial

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah diperoleh³⁴ karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir (2008: 34-35), hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku

³⁴ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) hal. 623

yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: 1) tahu, mengetahui (*knowing*); 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*); dan 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen (*being*).³⁵

Mulyono Abdurrahman menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*), masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).³⁶ Selanjutnya, juga dijelaskan bahwa hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar.³⁷

Sedangkan pengertian belajar secara psikologi adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁸ Selanjutnya perubahan-perubahan tersebut akan menyatu dengan tingkah laku kehidupan sehari-hari.

Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan

³⁵ *Prestasi-belajar-kajian-teoritis.html*, <http://artikele-aby.blogspot.com/2009/08/>, diakses pada hari Rabu, tanggal 30 Desember 2009 jam 09: 50 WIB

³⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 38

³⁷ *Ibid.*, hal. 39

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hal. 2

pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”³⁹

b. Bentuk-bentuk Prinsip Belajar

Menurut Oemar Hamalik, bentuk-bentuk prinsip atau azas belajar meliputi:

- 1) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan.
- 2) Belajar harus senantiasa bertujuan, searah dan jelas bagi siswa.
- 3) Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri.
- 4) Senantiasa ada hambatan dan rintangan dalam belajar, karena itu siswa harus sanggup menghadapi atau mengatasi secara tepat.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan baik itu dari guru atau tuntutan dari buku pelajaran itu sendiri.
- 6) Jenis belajar yang paling utama ialah belajar yang berpikiran kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.

³⁹ *Ketercapaian prestasi belajar/kegiatan mengajar*, <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/>, diakses pada hari Rabu, tanggal 30 Desember 2009 jam 10:10 WIB

- 7) Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pembentukan pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah tersebut disadari bersama.
- 8) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- 9) Belajar memerlukan latihan dan ulangan, agar apa-apa yang dipelajari dapat dikuasai.
- 10) Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- 11) Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup menerapkan dalam prakteknya.⁴⁰

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yang kemudian dibagi dalam 2 (dua) faktor, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (*Internal*) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau lingkungan (*Eksternal*).

1) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (*internal*)

a) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan jiwa orang yang sedang belajar. Termasuk dalam faktor psikologis antara lain: sikap, minat, intelegensi, persepsi dan bakat.

b) Faktor Fisiologis

⁴⁰ *Ketercapaian prestasi belajar/kegiatan mengajar*, <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/>, diakses pada hari Rabu, tanggal 30 Desember 2009 Jam 10:10 WIB

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi jasmani individu yang sedang belajar. Termasuk faktor fisik antara lain: kondisi indera, anggota badan, tubuh, kelenjar syaraf, dan organ-organ tubuh lainnya.

2) Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (*eksternal*)

a) Faktor non sosial

Faktor non sosial yaitu faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar yang berhubungan dengan lingkungan maupun alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti keadaan suhu, udara, cuaca, waktu, tempat, alat peraga, buku-buku dan alat tulis lainnya.

b) Faktor sosial

Faktor sosial yaitu faktor yang berhubungan dengan manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak hadir. Termasuk faktor sosial diantaranya adalah pada waktu belajar terdengar suara bising yang ada di luar ruang belajar, potret atau gambar yang terpampang di tempat belajar.⁴¹

Selanjutnya Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa yang meliputi: kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar siswa, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 249-251

Faktor yang kedua adalah faktor dari luar diri siswa yang meliputi kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah itu sendiri.⁴²

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor-faktor stimulus belajar
- 2) Faktor-faktor metode belajar
- 3) Faktor-faktor individual⁴³

d. Indikator Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini, indikator prestasi belajar siswa akan diambil dari penilaian ranah kognitif (*kognitif domain*), afektif (*affective domain*), dan psikomotorik (*psychomotor domain*) siswa, yang diambil dari raport siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Hubungan antara Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar

Ada dua hal yang menjadi alasan bahwa ada hubungannya antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa, yaitu:

- a. Keberadaan guru dalam kelas adalah sebagai manajer bidang studi, yaitu orang yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa di sekolah.

⁴² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 39

⁴³ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi belajar (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), cet. ke 2, hal. 139

- b. Guru di sekolah bertugas menentukan keberhasilan siswa, oleh karena itu apabila siswa belum berhasil maka guru perlu mengadakan remedial. Guru yang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa bisa disebut guru yang profesional.

F. Hipotesis

Hipotesis berarti suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁴

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa di MTs Negeri Yogyakarta II.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang mengambil dari populasi dengan menggunakan angket sebagai pengumpul data yang pokok. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), cet. ke 13, hal. 71

rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap.⁴⁵

2. Teknik Populasi dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Teknik sampel menurut Suharsimi, jika subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua dalam penelitian. Selanjutnya jika subyeknya besar, maka dapat diambil 10-15%, 20-25%, atau lebih.⁴⁶ Dalam penelitian ini subyek atau responden yang dijadikan sampel mengambil 25% dari data yang ada, yaitu sebanyak 46 siswa dari 185 siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

a. Angket (Kuesioner)

Metode angket ialah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab/dikerjakan oleh orang yang ingin diselidiki.⁴⁷ Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi profesional guru Akidah Akhlak. Dalam hal ini diterapkan pada empat kategori guru profesional seperti yang telah dijelaskan di atas.

Dalam penelitian ini jawaban pada setiap pertanyaan dalam angket adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet. ke 8, hal. 8

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 134

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 151

(S) diberi skor 3, Kurang Setuju (KS) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 1. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, maka semakin tinggi profesionalisme guru.

b. Observasi

Penulis menggunakan metode ini sebagai alat pengumpul data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis obyek yang diamati. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan keadaan lingkungan, kondisi geografis, serta kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak. Selain itu, metode ini juga untuk memperkuat serta menguji kebenaran data di atas yang telah diperoleh dari angket.

c. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Metode pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada responden.⁴⁸

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui data secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru aqidah akhlak dan sebagian siswa. Selain itu, metode ini juga untuk mengkomparasikan data yang diperoleh melalui angket.

⁴⁸ Masri Singarimbun & Sofian Affendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2006), hal. 192.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang tertulis dan terdokumentasi seperti catatan-catatan harian, sejarah berdirinya sekolah, surat-surat, foto-foto kegiatan, dan profil lembaga.

Dalam hal ini peneliti mencari data tentang prestasi belajar siswa yaitu nilai raport siswa serta RPP yang digunakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak.

4. Metode Analisis Data

Dalam menentukan metode pengolahan dan analisis data, peneliti menggunakan uji statistik dengan *product moment*, korelasi parsial dan analisis regresi. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis, dan untuk analisis data tersebut di bantu dengan teknik komputer dengan program olah data menggunakan SPSS.

Di dalam penelitian data yang diperoleh merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidak data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Data diperoleh berdasarkan instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas dan realibilitas.

a. Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran (keshahihan) suatu instrument penelitian. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument

yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴⁹ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang dapat digunakan dalam penelitian ini memakai rumus korelasi product moment sebagai berikut:

Rumus : Dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

b. Reliabilitas Data

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁵⁰ Dan tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Jadi apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kalipun diambil akan tetap sama. Ungkapan instrument harus reliable sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Untuk itu diperlukan cara menguji reliabilitas instrument agar data dapat baik dan benar.

Untuk mencari reliabilitas tersebut, menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[\frac{V_1 - \sum pq}{V_1} \right]$$

⁴⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: ...* hal. 168

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 178

r_{11} = reabilitas instrument.

K = banyaknya butir pertanyaan.

V = varians total.

$p = \frac{\text{banyaknya subyek yang skor 1}}{N}$

$q = \frac{\text{banyaknya subyek yang skornya 0}}{(q = 1 - p)}$

Untuk teknis analisis data selanjutnya menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, pedoman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup. Pada skripsi ini penulis mengungkapkan hasil penelitian dalam 4 bab sebagai berikut :

BAB I Skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi gambaran umum tentang MTsN Yogyakarta II. Gambaran umum tersebut meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah dan perkembangannya, visi dan misi, keadaan siswa, guru dan sarana prasarana.

BAB III Diisi dengan pemaparan data serta analisis tentang profesionalisme guru PAI serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

BAB IV. Bagian ini adalah penutup yang berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini diisi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data yang telah disajikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data profesionalisme guru Aqidah Akhlak yang diambil dari angket yang telah disebar kepada 46 siswa diperoleh hasil bahwa tingkat profesionalisme guru Aqidah Akhlak tergolong sedang yaitu antara 46.4 - 59.6, yaitu sebanyak 20 siswa atau 43.5%
2. Berdasarkan data prestasi belajar yang diambil dari nilai rapot siswa, diperoleh hasil bahwa tingkat atau kualitas prestasi belajar Aqidah Akhlak kelas VIII MTsN Yogyakarta II tahun ajaran 2009/2010 pada umumnya memiliki prestasi belajar yang rata-rata sedang, antara 67.4 - 74.6 yaitu sebanyak 21 siswa atau 45.7%.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru Aqidah Akhlak dengan prestasi belajar siswa, karena $r_{xy} > r$ tabel ($0,379 > 0,194$). Semakin tinggi tingkat profesionalisme guru, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala MTsN Yogyakarta II

Hendaknya selalu mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran para guru untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh para guru, sehingga bisa diatasi secepat mungkin.

2. Bagi Guru Aqidah Akhlak

- a. Hendaknya selalu memotivasi siswa untuk selalu giat belajar.
- b. Meningkatkan kualitas mengajar yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.
- c. Mengembangkan profesionalitas dalam mengajar.

3. Bagi Siswa MTsN Yogyakarta II

- a. Hendaknya lebih menjaga sopan santun baik kepada sesama teman, terlebih kepada para guru di sekolah.
- b. Sebaiknya lebih memanfaatkan waktu belajarnya, baik ketika di dalam kelas maupun ketika di luar kelas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Semoga ilmu yang didapat bisa menjadi berkah, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari, skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

Terimakasih, penulis ucapkan kepada pihak yang telah membantu berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah swt. memberikan ilmu yang berkah dan bisa bermanfaat bagi kita. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, widodo Supriyono, *Psikologi belajar (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- A Partanto, Pius, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- B. Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Fuadi, Haris, "Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar PAI Siswa Pada MTs Muhamadiyah I Magelang". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Ketercapaian prestasi belajar/kegiatan mengajar.*
<http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/>
- Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif (Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2008.
- Prestasi-belajar-kajian-teoritis.html*, <http://artikele-aby.blogspot.com/2009/08/>

- Sa'adah, Binti, "Pengaruh Profesionalisme Guru Dalam Mengajar PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN tanjung Anom Nganjuk Jawa Timur". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2000
- Singarimbun, Masri & Sofian Affendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam (konsep, strategi, dan aplikasi)*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syaifudin saud, Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Uzer Usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Fokus Media, 2009.
- Wardati, Choirul, "Profesionalisme Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Prambanan Sleman". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.